

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

(Studi Multi Kasus di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenudin)

¹Dhillan Azaly Alfarozy
¹Universitas Pancasakti Tegal

Email: dillanazalyalfarozy30@gmail.com

Abstrak

Pada Era sekarang ini pendidikan memiliki tuntutan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk bisa menjalani kehidupan di era abad-21. Tuntutan tersebut dapat terwujud apabila siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan ini biasa disebut juga dengan Keterampilan abad 21. Salah satu dari empat keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa diperlukan kompetensi pedagogik seorang guru yang baik. Kompetensi pedagogik guru yang baik dibuktikan dengan seorang guru mampu mengelola kelas selama proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan ditunjukkan adanya peran siswa untuk berkomunikasi efektif selama pembelajaran. SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin merupakan sekolah berbasis pesantren yang ada di kabupaten Tegal. Kedua sekolah tersebut memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari kabupaten Tegal sehingga keterampilan berkomunikasi siswa berbeda-beda. Dalam mengatasi permasalahan keterampilan berkomunikasi yang masih rendah kedua sekolah tersebut perlu mengembangkan kompetensi pedagogik guru supaya keterampilan berkomunikasi siswa meningkat.

Kata kunci : *ketampilan berkomunikasi siswa, kompetensi pedagogik guru*

Pendahuluan

Abad-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Di Era sekarang ini pendidikan memiliki tuntutan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk bisa menjalani kehidupan di era abad-21. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki siswa abad-21 yaitu berpikir Kritis dan mampu menyelesaikan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), Kreatif (Creativity), kemampuan untuk bekerja sama (Ability to Work Collaboratively) dan kemampuan berkomunikasi (Communication Skills). (Kemendikbud, 2017).

"There are several types of competencies to fulfill 21st-century skills, including critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills, which referred to as 4C.

Licensed under  a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Critical thinking skills are deep thinking skills from different perspectives so that useful solutions are obtained. Creative skills generate ideas, new ways of looking at a problem and real actions to do new things that are useful to the surroundings, while communication skills are their efforts in conveying things to others (related to language). Collaboration is the way they perform in teams. The 21st-century skills were chosen as the embodiment of those who were able to adapt to changes in the environment. This is by science learning, and the 2013 curriculum carried out in schools that put forward skills and competencies in the era of globalization.” (Annisa Rochmawati, 2020)

Salah satu dari empat keterampilan abad 21 adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik (siswa) (Al-Qardlawi, 1991). interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan interaksi antar sesama siswa melalui suatu komunikasi social atau pergaulan yang mempunyai tujuan pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus berkompoten, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi Pedagogik adalah

“Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sebagai salah satu model pendidikan Islam yang yang dapat menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah.

Seorang guru seharusnya mampu mengelola kelas selama proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan ditunjukkan adanya peran siswa untuk berkomunikasi efektif selama pembelajaran. Contohnya melalui kegiatan diskusi; siswa diajak mencari informasi, siswa mampu menyimpulkan isi pembelajaran dan mampu membuat hasil kerja atau laporan praktikum dan laporan diskusi dengan baik. Namun, ternyata masih banyak guru di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub dan SMP Al-Qur’an Zaenuddin yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran di kelas guru belum mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kegiatan diskusi saat pembelajaran dan lebih dominannya penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru kepada siswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam

meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada sekolah berbasis pesantren, khususnya pada siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin di Kabupaten Tegal. Masalah dalam penelitian ini mencakup

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin?
2. Bagaimanakah usaha atau cara guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin?
3. Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus (case study). Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah berbasis pesantren di kabupaten Tegal, yakni SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub yang beralamat di Jalan Anggrek No. 9 Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal 52184 dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin yang beralamat di Jalan Raya Pantura Tegal –Pemalang KM. 09 Desa Maribaya Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

Kajian Teori

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional (kognitif), kepribadian (personality) dan sosial. Seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka guru akan mampu melaksanakan perannya sesuai tuntutan yang telah dijabarkan, maka dapatlah guru tersebut disebut sebagai guru profesional yang memiliki kompetensi.

Adapun dalam penelitian ini secara khusus hanya meneliti salah satu kompetensi guru yaitu tentang kompetensi pedagogik guru yang secara langsung berkaitan dalam proses pembelajaran dikelas karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009). Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi (Muchthith, 2008). Kompetensi pedagogik juga meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Rusman, 2010).

Di Era sekarang ini pendidikan memiliki tuntutan untuk mencetak generasi penerus

bangsa yang berkualitas untuk bisa menjalani kehidupan di era abad-21. Tuntutan tersebut dapat terwujud apabila siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan ini biasa disebut juga dengan Keterampilan abad-21. Salah satu dari empat keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa indikator-indikator keterampilan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi (1) Keterampilan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata Bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas, dan (2) Keterampilan berkomunikasi nonverbal yaitu meliputi melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah dan Gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa peran kompetensi pedagogik seorang guru sangatlah penting. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Arsyad, 2011) diantaranya (1) Mempertimbangkan untuk menggunakan rancangan yang berpusat pada masalah, studi kasus atau simulasi, (2) Membuat instruksional singkat, kemudian meminta siswa untuk memikirkan informasi yang disajikan, (3) Memberikan kesempatan untuk berinteraksi sekurang-kurangnya tiga atau empat layer tayangan atau setiap satu atau dua menit, (4) Mempertimbangkan desain yang mendukung siswa untuk berinteraksi

Dengan keterampilan komunikasi yang siswa tinggi maka akan didapatkan beberapa manfaat oleh Mery Noviyanti (Noviyanti, Vol.12 No.2 September 2011) antara lain (1) Mempermudah siswa untuk berdiskusi, (2) Mempermudah untuk mencari informasi, (3) Mempercepat mengevaluasi data, dan (4) Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan.

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sebagai salah satu model pendidikan Islam yang dapat menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah. SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin merupakan sekolah berbasis pesantren yang ada di kabupaten Tegal. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut masing-masing masih memiliki permasalahan kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa karena kompetensi pedagogik guru yang masih rendah. Kedua sekolah tersebut memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari kabupaten Tegal sehingga keterampilan berkomunikasi siswa berbeda-beda. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menjadi kurang percaya diri dan telah menyebabkan masalah komunikasi di antara mereka.

Selain siswa, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan komunikasi siswa. Meskipun mereka signifikan peran, banyak guru Indonesia ditemukan kurang kompetensi mengajar. Salah satu indikator kompetensi mengajar yang baik adalah kemampuan menggunakan bahasa sasaran. Faktanya, banyak guru yang menggunakan bahasa Indonesia secara berlebihan dalam mengajar bahasa Inggris, bahasa daerah dan bahasa asing lainnya.

Seorang guru seharusnya mampu mengelola kelas selama proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan

ditunjukkan adanya peran siswa untuk berkomunikasi efektif selama pembelajaran. Oleh karena itu, pada SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin perlu mengembangkan kompetensi pedagogik guru supaya keterampilan berkomunikasi siswa meningkat.

Simpulan

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.

Keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan SMP Al-Qur'an Zaenuddin merupakan sekolah berbasis pesantren yang ada di kabupaten Tegal. Kedua sekolah tersebut memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari kabupaten Tegal sehingga keterampilan berkomunikasi siswa berbeda-beda.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa diperlukan kompetensi pedagogik seorang guru yang baik. Seorang guru seharusnya mampu mengelola kelas selama proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan ditunjukkan adanya peran siswa untuk berkomunikasi efektif selama pembelajaran. Dengan keterampilan komunikasi siswa yang tinggi maka akan didapatkan manfaat yang sangat banyak sekali.

Daftar Pustaka

- Al-Qardlawi, Y. (1991). *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*. Bandung:Rosda.
- Annisa Rochmawati, W. &. (2020). Analysis of 21st Century Skills of Student on Implementation Project Based Learning and Problem Posing Models In Science Learning. *Journal of Primary Education* 9 (1), 59.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Kemendikbud. (2017, Juni 14). *Kemendikbud RI*. Retrieved from Kemendikbud.go.id: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>
- Muchthith, M. S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta, DKI Jakarta: Kencana.
- Noviyanti, M. (Vol.12 No.2 September 2011). Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis



Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statitika Pendidikan. *Jurnal FKIP-UT*, 80-88.

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta:Rajawali press.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* . Bandung:Alfabeta.